

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI MODEL PBL
BERBANTUAN VIDEO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA KELAS XI SOSIOLOGI 4
MAN 2 PONTIANAK**

Ajiza Renada¹ Warneri² Iwan Ramadhan³
Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
*Email: f1091201018@student.untan.ac.id¹

Abstrak

PTujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan tujuh orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada aspek membedakan masalah, sebagian besar siswa dapat mengerti permasalahan yang ditampilkan dalam video, mampu memisahkan informasi penting, serta mampu membedakan bagian-bagian konflik seperti sebab, akibat, dan sudut pandang dari pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, keterlibatan dan semangat siswa dalam pembelajaran juga meningkat. (2) Pada aspek mengorganisasikan masalah, siswa dapat memaparkan informasi dari video secara terstruktur, menyusun pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam konflik, dan menyusun sebab dan akibat konflik menjadi alur yang logis. (3) Pada aspek menghubungkan masalah, siswa mampu menghubungkan konflik dengan teori yang dipelajari, serta mampu memberikan solusi penyelesaian masalah secara analitis dan realistis. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak. Dalam hal ini kemampuan berpikir analitis dibagi menjadi tiga aspek, yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan

Kata Kunci: Pembelajaran Sosiologi, Model Pbl, Video, Berpikir Analitis

Abstract

The objective of this study is to examine the outcomes of implementing video-based Problem-Based Learning (PBL) in sociology instruction as an effort to enhance the analytical thinking skills of Grade XI Sociology 4 students at MAN 2 Pontianak. The research employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis was conducted using information from seven informants. The findings indicate that (1) In the aspect of distinguishing problems, most students were able to understand the issues presented in the video, separate essential information, and differentiate elements of the conflict, such as causes, consequences, and perspectives of the parties involved. Moreover, students' engagement and enthusiasm in the learning process also increased. (2) In the aspect of organizing problems, students were able to present information from the video in a structured manner, compile the viewpoints of various parties involved in the conflict, and arrange causes and consequences into a logical sequence. (3) In the aspect of connecting problems, students were able to relate the conflict to the theories studied and provide

analytically sound and realistic solutions to the problems. This study describes the outcomes of implementing video-based PBL as an effort to enhance the analytical thinking skills of Grade XI Sociology 4 students at MAN 2 Pontianak. In this context, analytical thinking is categorized into three aspects: distinguishing, organizing, and connecting.

Keywords : *Sociology Learning, PBL Model, Video, Analytical Thinking*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun isi kajian materi pada pembelajaran sosiologi mencakup tentang konsep-konsep dasar, teori, serta pendekatan dalam mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan sosial yang ditemukan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Salah satu perilaku dari berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir analitis. Menurut Rose (dalam Rais & Aryani, 2019) kemampuan berpikir analisis dapat dilihat dari cara seseorang menghadapi dan memecahkan masalah, seperti mendefinisikan masalah secara tepat dan menentukan pendekatan penyelesaiannya. Keterampilan berpikir analitis merupakan kemampuan siswa dalam mengelompokkan beberapa bagian, kemudian mencari keterkaitan dari beberapa bagian tersebut dan menghubungkan bagian yang memiliki keterkaitan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Indikator berpikir analitis secara umum disingkat menjadi M3 (membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Dari banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun proses berpikir analitis salah satunya yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL). Dasa Ismaimuza (dalam Eka dan Indra, 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Dengan maksud siswa secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Untuk mendukung efektifitas penggunaan model pembelajaran PBL diperlukan media pembelajaran yang relevan yang mampu menjadi perantara penyampaian pesan dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media berbasis video. Pembelajaran sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena sosial yang ada. Video Youtube adalah suatu media yang sangat mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena media tersebut memuat media umum mengandung audio visual serta guru dan siswa akan dimudahkan untuk menemukan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. (Kirana, 2016) yang menyatakan bahwa “pemanfaat media pembelajaran video Youtube dapat memberikan reaksi (respon) siswa karena merupakan tindakan yang menarik untuk ditonton dengan penuh minat sehingga membuat siswa terdorong untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan.

Diketahui bahwa bentuk pengajaran yang dilakukan guru di kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak telah melatih kemampuan berpikir analitis siswa dengan memberikan soal HOTS kepada siswa yaitu dengan meminta siswa menganalisa fenomena-fenomena yang ada di dalam masyarakat. Pemilihan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis video dianggap pilihan yang tepat sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Penggunaan youtube membuat siswa dapat mengidentifikasi fenomena yang disajikan dan memecahkan suatu masalah dalam bentuk solusi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Afinia Rindi Wulandari (2022) yang berjudul “Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Video

Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Anjasmoro Jombang)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media video membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan model PBL berbantuan video dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan pada penelitian membahas kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan indikator membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan (M3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci". Maksud (dalam Arief Abdul Malik & Iman Rubiana, 2019:81) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan memberikan perlakuan atau treatment pada suatu kelompok, akan tetapi hanya melihat fenomena atau gambaran yang terjadi pada kelompok tersebut.

Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pontianak terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 9, Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan, Provinsi Kalimantan Barat. 78121. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI Sosiologi 4 yang telah menerapkan media video pada pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran sosiologi, selain itu, siswa di kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak dinilai aktif dalam proses diskusi dan menganalisis masalah sosial selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan jumlah informan sebanyak tujuh orang, yang terdiri dari satu orang guru sosiologi dan enam orang siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak. Guru dipilih sebagai informan karena berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebab mengalami secara langsung proses pembelajaran dan menunjukkan kemampuan berpikir analitis selama kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dalam Aspek Membedakan Masalah Di Kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Pada proses pembelajaran guru menampilkan video contoh kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal yang dipersiapkan guru dalam menerapkan model PBL adalah menyiapkan media pembelajaran berbasis elektronik seperti proyektor untuk mendukung penerapan PBL dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga menghasilkan output yang baik serta dapat menunjang kemampuan berpikir analitis siswa dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam terkait materi yang diajarkan

dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbasis video di kelas.

Gambar 1. *Guru menampilkan video saat pembelajaran*



Penerapan model PBL dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, guru mengorientasi siswa pada masalah, guru menampilkan video contoh konflik sosial. Kemudian guru melemparkan beberapa pertanyaan pada siswa tentang apa saja konflik sosial yang biasa mereka temui di kehidupan sehari-hari dan apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi konflik tersebut. Kedua, guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangku. Kemudian guru menampilkan video konflik sosial dan meminta siswa untuk menonton video tersebut dengan seksama. Guru menyiapkan beberapa soal yang harus siswa kerjakan dengan berdiskusi bersama kelompok yang sudah dibentuk. Ketiga, membimbing penyelidikan kelompok. Guru mengawasi setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan bahwa mereka mengerti tugas yang harus diselesaikan. Keempat, menyajikan hasil karya. setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil diskusi pemecahan masalah yang dikerjakan oleh siswa.

Siswa terlihat lebih antusias selama pembelajaran menggunakan model PBL berbasis video. Siswa mampu mengambil atau menarik informasi dari video yang ditampilkan saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru menampilkan video dari Youtube tentang kasus pulau Rempang yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu konflik dan kekerasan. Pada aspek membedakan, siswa dengan kemampuan berpikir analitis dapat membedakan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan dalam soal. Siswa mencatat informasi, fakta atau data yang tersedia dalam video dan keterkaitannya dengan soal yang diberikan. Berdasarkan video yang ditampilkan yaitu "Menanti Janji di Tanah Rempang □ Kabar Petang tvOne" (link video: <https://yt.pesc.pw/93ppj8>), siswa mampu menarik garis besar permasalahan dari konflik pulau Rempang. Siswa memisahkan informasi dari permasalahan ini dan menentukan bentuk konflik atau kekerasan, serta penyebab atau awal mula konflik terjadi. Namun terdapat beberapa siswa yang sedikit kesulitan membedakan informasi dari video dengan satu kali pemutaran video sehingga siswa perlu menonton video lebih dari satu kali untuk dapat memahami informasi yang disampaikan dalam video.

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dalam Aspek Mengorganisasikan Masalah Di Kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Pada aspek mengorganisasikan, siswa dengan kemampuan berpikir analitis mampu mengidentifikasi pola dan keterkaitan dari informasi dalam video dengan teori-teori yang dipelajari. Siswa mampu memahami masalah atau fenomena untuk dapat mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya dengan teori yang ada. Siswa

mengumpulkan informasi dari video tentang konflik Pulau Rempang yang ditampilkan, lalu mengidentifikasinya hingga mampu menjelaskan jenis konflik tersebut. Pada tahap ini pula siswa mulai merancang penyelesaian masalah atau solusi untuk konflik tersebut.

Gambar 2. *Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi*



Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi dari video yang telah ditampilkan. Pada tahap ini guru membimbing atau mengarahkan cara menganalisis video, yaitu dengan mengambil catatan penting, membuat ringkasan dan mengambil inti informasi yang relevan dari video yang ditampilkan. Guru juga mengizinkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada satu video, siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai video namun dengan bahasan konflik yang sama, dengan begitu siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas. Dalam pemilihan topik fenomena, guru memilih fenomena terkini. Hal ini mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat menemukan keterkaitan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Dengan memilih topik fenomena terkini akan memberikan kondisi pembelajaran yang nyata dan up to date.

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dalam Aspek Menghubungkan Masalah Di Kelaas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Gambar 3. *Siswa melakukan presentasi hasil diskusi*



Siswa menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman sebangku. MFR mampu menghubungkan berbagai informasi dan pendapat mereka dan menyusunnya menjadi argumen yang logis, menyajikan hasil diskusi dengan baik, ia menyampaikan poin-poin penting dengan jelas dan sistematis. Selama proses penyajian hasil diskusi, siswa-siswi sangat aktif di kelas. Siswa aktif bertanya pada kelompok penyaji dan kelompok penyaji juga mampu menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan yang menunjukkan pemahaman yang mendalam pada topik yang dibahas.

PEMBAHASAN

1. Hasil pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam aspek membedakan masalah di kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap guru sosiologi dan siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak, penulis melihat bahwa guru sosiologi telah menerapkan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media video dari Youtube. Beberapa tahapan yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran yaitu, mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, menyajikan hasil kerja siswa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru menampilkan video mengenai konflik Pulau Rempang yang diambil dari Youtube. Menurut Trianto (dalam Muhammad Andi, dkk, 2016) pada tahap orientasi siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Penggunaan video membantu siswa memahami materi dan memperoleh gambaran nyata mengenai konflik yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (dalam Friendha, 2019) mengenai manfaat penggunaan media video, yaitu memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bias dilihat. Melalui video, siswa dapat melihat situasi konflik, pihak-pihak yang terlibat, serta berbagai argument dalam konflik tersebut.

Setelah mengamati video, siswa mulai mengidentifikasi informasi yang terdapat didalamnya. Sebagian besar siswa mampu memahami garis besar permasalahan, memisahkan informasi seperti jenis konflik, sebab dan akibat konflik, serta argumen dari masing-masing pihak yang terlibat. Selain itu, siswa terlihat lebih bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek membedakan, sebagian besar siswa mampu menunjukkan kemampuan tersebut dengan baik. Siswa dapat membedakan elemen-elemen penting dalam konflik, seperti fakta dan argumen dari pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani, dkk (2021) bahwa kemampuan membedakan meliputi mengelompokkan atau mengklasifikasi kedalam bagian-bagian tertentu, proses ini terjadi ketika siswa mengelompokkan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting, kemudian memperhatikan informasi yang relevan dan penting.

Walau demikian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan masalah dengan baik, guru turut membimbing siswa dengan mengarahkan siswa untuk menonton video tersebut lebih dari satu kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

2. Hasil pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam aspek mengorganisasikan masalah di kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap guru sosiologi dan siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak, penulis melihat bahwa kegiatan menganalisis dilakukan siswa secara berkelompok dengan teman sebangku. Siswa melakukan kerja kelompok dengan baik, mereka saling bertukar ide, dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis. Hal ini sejalan dengan tahapan kedua dan ketiga dalam model PBL, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Menurut Trianto (dalam Muhammad andi, dkk, 2016) pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. Sedangkan pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru mendorong siswa mencari berbagai sumber informasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah. Dalam proses diskusi, guru turut membimbing siswa dalam menganalisis video serta mengarahkan siswa mencari informasi tambahan dari video lain yang masih berkaitan dengan konflik yang sama. Pemilihan video yang tepat membantu siswa memahami materi dan menghubungkan teori dengan situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (dalam Friendha, 2019) bahwa manfaat penggunaan video yaitu memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu dan menampilkan presentasi studi kasus kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa. Video yang ditampilkan oleh guru memuat kasus yang relevan dengan materi sehingga memudahkan siswa memahami alur konflik, pihak yang terlibat, serta sebab dan akibat konflik. Siswa juga menjelaskan bahwa penggunaan model PBL berbantuan video membantu mereka menentukan inti permasalahan dan menyusun alur peristiwa secara lebih runtut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir analitis pada aspek mengorganisasikan. Menurut Fitriani, dkk (2021) mengorganisasikan merupakan sebuah kegiatan sadar untuk menyusun dan mengatur bagian-bagian dari informasi, sehingga membentuk satu kesatuan yang teratur dan bersangkut paut. Dalam hal ini, siswa mampu menguraikan informasi dengan menjelaskan pandangan pihak-pihak yang terlibat, membandingkan tujuan pemerintah dan masyarakat local, serta menjelaskan keuntungan dan kerugian yang dirasakan masing-masing pihak. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengidentifikasi informasi, tetapi juga mampu menyusun hubungan antara berbagai unsur dalam konflik tersebut.

3. Hasil pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam aspek menghubungkan masalah di kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada guru sosiologi dan siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak, penulis melihat bahwa siswa mencoba untuk mengaitkan informasi dari konflik pulau Rempang dengan teori-teori konflik yang mereka pelajari di kelas. Dalam diskusi kelompok, siswa mengidentifikasi bahwa konflik pulau Rempang berhubungan dengan perebutan lahan antara pemerintah dengan warga, yang disebabkan oleh ketimpangan sosial, dominasi pemerintah sebagai pemilik modal, serta lemahnya komunikasi antara pihak terlibat. Selanjutnya siswa juga menjelaskan akibat yang dapat ditimbulkan dari konflik pulau Rempang yaitu aksi demonstrasi, keresahan sosial, dan berpotensi terjadinya perpecahan antar kelompok masyarakat. Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami

informasi yang faktual, namun juga mampu mencari hubungan fenomena sosial dengan teori yang telah mereka pelajari secara analitis. Siswa mendiskusikan berbagai alternatif solusi penyelesaian masalah secara berkelompok. Siswa memilih solusi yang relevan dan realistis sesuai dengan kondisi permasalahan.

Kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir analitis pada aspek menghubungkan. Menurut Fitriani, dkk (2021) menghubungkan merupakan kegiatan mengaitkan antara satu unsur dengan unsur lainnya dan menganalisis hubungan diantaranya. Pada tahap ini dicari keterkaitan atau hubungan dengan konsep teori yang ada dan solusi yang diberikan siswa untuk masalah yang diberikan. Dalam pembelajaran ini, siswa mampu menghubungkan konflik Pulau Rempang dengan teori konflik sosial serta mendiskusikan alternative solusi penyelesaian masalah yang relevan dan realistis sesuai kondisi konflik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami dan menganalisis masalah, tetapi juga mampu memikirkan solusi terhadap konflik sosial yang dibahas. Pada tahap selanjutnya, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini sesuai dengan tahap keempat model PBL, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Menurut Trianto (dalam Muhammad andi, dkk, 2016) pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, guru membantu siswa dalam hasil merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbantuan video dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak, berjalan dengan baik, walau masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir analitis yang masih kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model PBL berbantuan video memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa pada aspek membedakan masalah. Sebagian besar siswa dapat mengerti permasalahan yang ditampilkan dalam video, mampu memisahkan informasi penting, serta mampu membedakan bagian-bagian konflik seperti sebab, akibat, dan sudut pandang dari pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, keterlibatan dan semangat siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Walaupun masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek ini, guru berperan aktif dalam membimbing siswa dengan mengarahkan mereka untuk menonton video lebih dari sekali dan pengarahannya lebih lanjut. Sehingga membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi. Siswa dapat memaparkan informasi dari video secara terstruktur, menyusun pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam konflik, dan menyusun sebab dan akibat konflik menjadi alur yang logis. Selama proses analisis, guru berperan aktif dalam membimbing siswa, termasuk memberikan akses pada sumber video lain yang relevan. Video yang diberikan guru memudahkan siswa dalam memahami urutan konflik video disajikan secara runtut, mulai dari sebab awal terjadinya konflik hingga akibat dari terjadinya konflik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, mereka terbantu dengan adanya diskusi kelompok dan arahan guru. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model PBL berbantuan video membantu siswa kelas XI Sosiologi 4 MAN 2 Pontianak dalam mengembangkan kemampuan menghubungkan masalah sosial dengan teori sosiologi secara analitis. Sebagian besar siswa dapat memahami bahwa konflik tersebut disebabkan dari ketimpangan sosial, kepentingan ekonomi, dan lemahnya komunikasi antar pihak terlibat. Siswa tidak hanya mampu menghubungkan konflik

dengan teori yang dipelajari, tetapi juga mampu menyusun solusi penyelesaian masalah secara analitis dan realistis. Pelaksanaan presentasi yang dilakukan siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen secara terstruktur serta aktif berdiskusi di kelas. Dalam hal ini guru berperan dalam memandu jalannya diskusi serta memberikan penguatan terhadap argumen siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PBL berbasis video efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada aspek menghubungkan masalah.

Saran

Bagi siswa, terus mempertahankan sikap aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan penyampaian pendapat. Selain itu, penting untuk siswa meningkatkan keterampilan dalam menganalisis. Misalnya dengan membiasakan mengajukan pertanyaan kritis, mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan, dan mengaitkan fenomena sosial dengan teori yang dipelajari. Bagi guru, agar terus mengembangkan penggunaan model PBL berbantuan video sebagai kiat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Guru juga diharapkan dapat terus membimbing siswa selama proses menganalisis. Pemilihan video yang relevan dan berkualitas menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Bagi sekolah, disarankan untuk dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran berbantuan video dengan menyediakan akses internet yang memadai. Hal ini penting mengingat siswa harus mengandalkan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Fitriani, Fadly, W., & Faizah, U. N. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Analitis. *Jurnal Tadris IPA Indonesia* , Vol. 1 No. 1, 58.
- Hakim, M. A., Sunarto, & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* , 6.
- Kirana, M. (2016). The Use Of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal (EEJ)* , Vol. 7 No. 2, 235.
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). *Pembelajaran Reflektif Seni Berpikir Kritis, Analitis, Dan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* , 401.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* , Vol. 1 No. 2, 92.